



Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan PT Bank ABC Pada Bulan Januari-Desember 2023

Siska Nurchofifa

Politeknik Negeri Jember

Diah Nur Hayati

Politeknik Negeri Jember

M. Dadung Bimantoro

Politeknik Negeri Jember

Shonya Putri Asalisa

Politeknik Negeri Jember

Fitriya Andriyani

Politeknik Negeri Jember

Alamat: Kampus

Korespondensi penulis: siskaafifa88@gmail.com

Abstrak. *ROA is a ratio that measures a company's ability to generate profits from its assets, while DER is a ratio that measures the proportion of debt to equity in the company's capital structure. The research method used is multiple linear regression analysis, which allows the researcher to examine the relationship between two independent variables (ROA and DER) and the dependent variable (firm value). The results of the study indicate that ROA has a positive and significant effect on firm value, suggesting that increased efficiency in asset utilization will enhance firm value. Conversely, DER has a negative effect, indicating that an increased proportion of debt to equity can reduce firm value. The conclusion of this study is that to enhance firm value, PT Bank ABC needs to focus on improving the efficiency of asset utilization and better manage its capital structure to reduce dependence on debt.*

Keywords: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Firm Value*

Abstrak. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, sedangkan DER adalah rasio yang mengukur proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menjadikan peneliti untuk melihat hubungan antara dua variabel independen (ROA dan DER) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, DER memiliki pengaruh negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas dapat menurunkan nilai perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan, PT Bank ABC perlu fokus pada peningkatan efisiensi penggunaan aset dan mengelola struktur modal dengan lebih baik untuk mengurangi ketergantungan pada utang

Kata Kunci: *Pengembalian Aset, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) adalah dua metrik penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan tanpa memperhitungkan bagaimana perusahaan didanai (baik melalui utang maupun ekuitas). Sebagai indikator efisiensi operasional, ROA sering digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama.

Pada PT Bank ABC, ROA digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan sepanjang tahun 2023. Bank, sebagai lembaga keuangan, memiliki struktur aset yang kompleks yang terdiri dari pinjaman, investasi, dan aset lainnya. Efisiensi dalam mengelola aset-aset ini akan tercermin dalam ROA yang tinggi. Jika PT Bank ABC berhasil meningkatkan pendapatan dari pinjaman dan investasi dengan mengelola risiko kredit dengan baik, ROA akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu mengoptimalkan penggunaan aset bank untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. DER adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. DER dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas.

Rasio ini memberikan pengertian tentang risiko keuangan yang dihadapi perusahaan: semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan DER tinggi mungkin menghadapi risiko likuiditas dan solvabilitas yang lebih besar, karena harus memenuhi kewajiban pembayaran utang yang lebih tinggi. Namun, beberapa perusahaan memilih struktur modal dengan DER tinggi untuk memanfaatkan leverage keuangan guna meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Pada PT Bank ABC, DER mencerminkan bagaimana bank mengelola struktur modalnya antara utang dan ekuitas. Industri perbankan secara umum memiliki karakteristik DER yang unik karena bank secara alami menggunakan utang dalam bentuk deposito dari nasabah untuk mendanai operasinya.

Pada tahun 2023, PT Bank ABC menghadapi tantangan dan peluang dalam pengelolaan kinerja keuangan dan struktur modalnya. Analisis menunjukkan bahwa ROA PT Bank ABC mengalami peningkatan sebagai hasil dari efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan aset dan peningkatan pendapatan dari portofolio pinjaman dan investasi. Peningkatan ROA ini secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, karena investor melihat bank mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang dimilikinya. Di sisi lain, DER PT Bank ABC menunjukkan penurunan moderat, mencerminkan upaya manajemen untuk mengurangi ketergantungan pada utang dalam struktur modalnya. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul “**Pengaruh**

Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan PT Bank ABC pada Bulan Januari-Desember 2023

KAJIAN TEORI

Grand Theory

Theory Signaling

Brigham & Houston, (2014) menyatakan bahwa theory signaling adalah konsep dalam teori ekonomi dan komunikasi yang menjelaskan bagaimana informasi yang asimetris antara dua pihak dapat dikurangi melalui tindakan atau sinyal tertentu. Dalam ekonomi, signaling theory sering diterapkan untuk memahami bagaimana pasar bekerja ketika salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik daripada pihak lainnya. Dalam pasar tenaga kerja, pendidikan formal sering kali dianggap sebagai sinyal bagi calon pemberi kerja bahwa seseorang memiliki kompetensi dan kualifikasi tertentu, meskipun pendidikan tersebut mungkin tidak secara langsung relevan dengan pekerjaan yang dimaksud

Pengertian Laporan Keuangan

Budiman Raymond, (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen resmi yang menyajikan gambaran lengkap tentang kondisi keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, atau institusi lainnya, dalam suatu periode tertentu. Laporan ini mencakup informasi penting mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas entitas tersebut. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator, sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau standar pelaporan keuangan internasional (IFRS)

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas dengan membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangannya. Rasio keuangan memberikan pengetahuan tentang kondisi keuangan entitas tersebut, membantu para pemangku kepentingan seperti investor, manajemen, dan kreditor untuk memahami tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasionalnya. (Sujarweni, 2017).

Pengertian *Return on Assets (ROA)*

Hery, (2020) menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) adalah cara untuk mengukur seberapa perlu sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan uang. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah cara untuk melihat seberapa banyak uang perusahaan pinjam dibandingkan dengan uang yang dimiliki sendiri atau dari pemegang saham. Rumus untuk menghitung DER adalah:

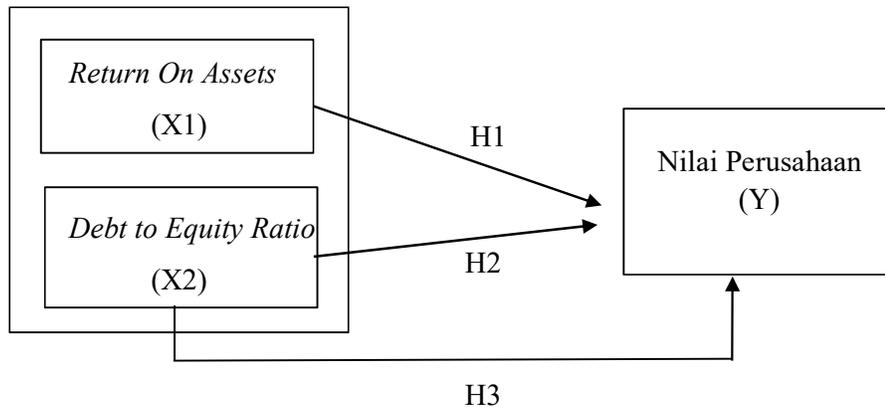
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tertuju pada penilaian keseluruhan atau harga perusahaan dalam konteks pasar atau industri tertentu. Penilaian nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka kerja teoretis yang digunakan untuk memandu pemahaman, analisis, dan penelitian dalam suatu bidang tertentu. Hal ini menguraikan konsep-konsep inti, hubungan antara konsep-konsep tersebut, dan prinsip-prinsip yang mendasarinya

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan di PT Bank ABC selama periode Januari hingga Desember 2023.

H2: Adanya pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan di PT Bank ABC selama periode Januari hingga Desember 2023.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan di PT Bank ABC selama Januari hingga Desember tahun 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode analisis regresi linier berganda untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel independen, yaitu Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber internal perusahaan, termasuk laporan keuangan dan data operasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat mencakup analisis dokumen. (Sugiyono, 2019).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali, (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan uji normalitas untuk memeriksa apakah data dari variabel independen (ROA dan DER) serta variabel dependen (nilai perusahaan) memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi dasar dari analisis regresi linier terpenuhi, sehingga interpretasi hasil analisis dapat dilakukan dengan tepat. Metode yang umum digunakan untuk uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali, (2018) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi satu sama lain. Dalam konteks ini, uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen, yaitu Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER), saling berkorelasi secara signifikan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabilitas dari kesalahan model regresi berubah secara signifikan sepanjang rentang nilai dari variabel independen. Dalam hal ini, uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah kesalahan dari model regresi untuk variabel dependen (nilai perusahaan) bervariasi secara signifikan dengan perubahan nilai dari variabel independen (ROA dan DER). Temuan heteroskedastisitas dapat mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas dari model regresi tidak terpenuhi, yang dapat mempengaruhi validitas statistik dari estimasi parameter model. (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara nilai-nilai yang berurutan dari kesalahan model regresi. Dalam konteks ini, uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah ada pola korelasi antara kesalahan dalam model regresi untuk variabel dependen (nilai perusahaan) yang terjadi secara berurutan.

2. Uji Hipotesis

a. Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam hal ini, metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, dan dua variabel independen, yaitu Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER). Persamaan yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan:

- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- Y : Variabel dependen
- x_1, x_2, \dots, x_n : Variabel Independen

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, (2018), uji parsial, juga dikenal sebagai uji t, digunakan dalam regresi linear berganda untuk mengevaluasi signifikansi individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen, seperti Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER), memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap nilai perusahaan. Uji ini menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap variabel independen, yang kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi t untuk menentukan apakah koefisien regresi untuk variabel tersebut signifikan secara statistik. Hasil

Menurut kriteria pengujian, jika nilai t hitung kurang dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Skala Likert digunakan untuk mendapatkan respons dari responden, di mana mereka diminta untuk memberikan nilai jawaban berdasarkan kategori :

1. Sangat Setuju (SS) – memberikan nilai 5
2. Setuju (S) – memberikan nilai 4
3. Netral (N) – memberikan nilai 3
4. Kurang Setuju (KS) – memberikan nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) – memberikan nilai 1

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali, (2018) uji pengaruh simultan, atau yang dikenal sebagai uji F, adalah teknik statistik yang digunakan dalam regresi linear berganda untuk mengevaluasi secara keseluruhan signifikansi dari model regresi. Dalam konteks ini, uji F digunakan untuk menentukan apakah setidaknya salah satu dari variabel independen, seperti Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER), secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Uji F menghasilkan nilai statistik F yang kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi F untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan signifikan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi linier berganda cocok dengan data yang diamati. R^2 mengukur proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dalam konteks ini, R^2 digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen, seperti Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Perhitungan ROA dan DER

Sebelum melakukan perhitungan menggunakan SPSS, langkah awalnya adalah menghitung Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER). Ini adalah tahap persiapan data yang penting sebelum menerapkan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

1) Perhitungan *Return on Assets* (ROA)

**Tabel 1 Data *Return on Assets*
Januari-Desember 2023**

Bulan	Profit Bersih	Aktiva total	Labarugi investasi %
Januari	Rp 1.674.433	Rp 948.410.889	0,002
Februari	Rp 2.703.295	Rp 947.300.145	0,003
Maret	Rp 4.737.216	Rp 979.134.800	0,005
April	Rp 6.649.573	Rp 970.701.787	0,007
Mei	Rp 8.516.253	Rp 967.525.825	0,009
Juni	Rp 10.084.064	Rp 989.982.374	0,010
Juli	Rp 11.928.434	Rp 949.002.949	0,013
Agustus	Rp 13.114.863	Rp 946.919.543	0,014
September	Rp 14.613.353	Rp 971.704.189	0,015
Oktober	Rp 15.466.056	Rp 972.673.225	0,016
November	Rp 18.916.813	Rp 976.646.989	0,019
Desember	Rp 21.397.922	Rp 1.048.725.727	0,020

2) Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

**Tabel 2 Data *Debt to Equity Ratio*
Januari-Desember 2023**

Bulan	Kewajiban total	Total Ekuitas	DER %
Januari	Rp 814.959.147	Rp 133.451.742	6,11
Februari	Rp 812.811.543	Rp 134.488.602	6,04
Maret	Rp 842.560.653	Rp 136.574.147	6,17
April	Rp 839.470.557	Rp 131.231.230	6,40
Mei	Rp 834.376.281	Rp 133.149.544	6,27
Juni	Rp 855.265.027	Rp 134.717.347	6,35
Juli	Rp 812.531.857	Rp 136.471.092	5,95
Agustus	Rp 809.365.825	Rp 137.553.718	5,88
September	Rp 832.644.441	Rp 139.059.748	5,99
Oktober	Rp 832.753.231	Rp 139.919.994	5,95
November	Rp 833.268.693	Rp 143.378.296	5,81
Desember	Rp 902.795.160	Rp 145.930.567	6,19

3) Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV)

**Tabel 3 Data Nilai Perusahaan (PBV)
Januari-Desember 2023**

Bulan	Harga Saham	Total Saham		Keseluruhan (a:b)	PBV
		Keseluruhan modal (a)	Jumlah Saham Beredar (b)		
Januari	561	Rp133.451.742	11.078.832	12,05	46,57
Februari	561	Rp134.488.602	11.078.832	12,14	46,21
Maret	561	Rp136.574.147	11.078.832	12,33	45,51
April	561	Rp131.231.230	11.078.832	11,85	47,36
Mei	561	Rp133.149.544	11.078.832	12,02	46,68
Juni	561	Rp134.717.347	11.078.832	12,16	46,14
Juli	561	Rp136.471.092	11.078.832	12,32	45,54
Agustus	561	Rp137.553.718	11.078.832	12,42	45,18

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PT BANK ABC PADA BULAN JANUARI-DESEMBER 2023

September	561	Rp139.059.748	11.078.832	12,55	44,69
Oktober	561	Rp139.919.994	11.078.832	12,63	44,42
November	561	Rp143.378.296	11.078.832	12,94	43,35
Desember	561	Rp145.930.567	11.078.832	13,17	42,59

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70945554
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,124
	Negative	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		,571
Asymp. Sig. (2-tailed)		,901

Sumber: Output SPSS 22, data diolah penulis (2024)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas terhadap residu yang tidak distandardisasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai asymp. Sig. Sebesar 0,901 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya 0,05). Dpat disimpulkan bahwa residu tersebut secara statistik tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	,807	1,239
DER	,807	1,239

Sumber: Output SPSS 22, data diolah penulis (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien untuk kedua prediktor tersebut adalah 807 dan 1,239, masing-masing. Kedua variabel ini memiliki nilai toleransi yang cukup tinggi dan VIF (Variance Inflation Factor) yang relatif rendah, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan di antara prediktor-prediktor tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,933	4,324		-1,141	,283
1 ROA	10,901	21,484	,173	,507	,624
DER	,884	,691	,436	1,278	,233

Sumber: Output SPSS 22, data diolah penulis (2024)

Hasilnya menunjukkan bahwa variabel ROA (Return on Assets) memiliki koefisien regresi sebesar 10.901 dengan standar error sebesar 21.484 dan nilai t sebesar 0.507, serta variabel DER (Debt-to-Equity Ratio) memiliki koefisien regresi sebesar 884 dengan standar error sebesar 691 dan nilai t sebesar 1.278.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.747	.691	.782405	2.193

Sumber: Output SPSS 22, data diolah penulis (2024)

Tabel 7 menyajikan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson. Nilai statistik Durbin-Watson yang diperoleh adalah 2.193. Dalam konteks ini, nilai Durbin-Watson mendekati nilai 2 menandakan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak asumsi bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam residu model. Oleh karena itu, tidak ada indikasi autokorelasi dalam model regresi ini.

c. UJI HIPOTESIS

1) Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Metode yang digunakan dalam pemilihan variabel adalah metode Enter, yang berarti kedua variabel, yaitu DER (Debt-to-Equity Ratio) dan ROA (Return on Assets), dimasukkan ke dalam model secara bersamaan tanpa proses penghapusan variabel.

Dengan demikian, kedua variabel tersebut dianggap memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas dalam respons yang diamati.

2) Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	37.859	8.755		4.324	.002
	ROA	-175.822	43.498	-.754	-4.042	.003
	DER	1.549	1.400	.206	1.106	.297

a. Dependent Variable: PBV

Dalam model regresi ini, ROA (Return on Assets) memiliki koefisien regresi sebesar -175.822 dengan standar error sebesar 43.498 dan nilai t sebesar -4.042, serta signifikansi sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel respons. Sementara itu, variabel DER (Debt-to-Equity Ratio) memiliki koefisien regresi sebesar 1.549 dengan standar error sebesar 1.400 dan nilai t sebesar 1.106, dengan signifikansi sebesar 0.297. Rumus persamaan regresi dalam analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \text{ atau } Y = 31,859 + (-175,822)x_1 + 1,549x_2$$

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ROA	6.360	11	.000	.011083	.00725	.01492
DER	112.516	11	.000	6.092500	5.97332	6.21168

Hasil uji satu-sampel menunjukkan bahwa ROA (Return on Assets) memiliki rata-rata perbedaan sebesar 6.360 dengan ukuran sampel sebanyak 11 dan signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, DER (Debt-to-Equity Ratio) juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan rata-rata perbedaan sebesar 112.516 dan signifikansi 0.000.

3) Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					

	Regression	16.302	2	8.151	13.315	.002 ^b
1	Residual	5.509	9	.612		
	Total	21.812	11			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan secara signifikan dapat menjelaskan variasi dalam data, dengan nilai F sebesar 16.302 dan signifikansi kurang dari tingkat alpha yang ditentukan. Sum of Squares untuk regresi adalah 16.302, sedangkan untuk residu adalah 5.509. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencarian penjelasan atas variabilitas dalam data.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.747	.691	.782405

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Pada model regresi ini, nilai R Square sebesar 0.747 menunjukkan bahwa sekitar 74.7% dari variabilitas dalam variabel respons dapat dijelaskan oleh variabel-variabel prediktor yang dimasukkan ke dalam model, yaitu DER (Debt-to-Equity Ratio) dan ROA (Return on Assets). Nilai Adjusted R Square sebesar 0.691 mengindikasikan bahwa sekitar 69.1% dari variabilitas dapat dijelaskan oleh model setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Std. Error of the Estimate yang relatif rendah menandakan bahwa model memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam memprediksi nilai variabel respons. Dengan demikian, model ini secara keseluruhan memberikan penjelasan yang kuat terhadap variasi dalam data.

2. Pembahasan

Pengaruh Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis terhadap hubungan antara Return on Assets (ROA) dengan nilai perusahaan, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,03, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1) dapat diterima sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya, ROA dari PT Bank ABC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Maharani, 2021) yang menyelidiki pengaruh ROA dan Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan dalam subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis terhadap Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,297, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H2) ditolak sementara hipotesis nol (H02) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan PT Bank ABC, menandakan bahwa manajemen PT Bank ABC belum berhasil mengelola hutangnya secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Maharani dan koleganya pada tahun 2021 yang menemukan hal serupa dalam konteks subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Bersama-sama, Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara signifikan memengaruhi Nilai Perusahaan, yang dibuktikan oleh nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$). Ini berarti bahwa ROA dan DER memiliki dampak yang kuat terhadap Nilai Perusahaan di PT Bank ABC. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Limesta & Wibowo (2021), yang meneliti pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah sebelum Merger, di mana mereka menemukan bahwa kenaikan aset tanpa peningkatan laba dapat menurunkan minat investor terhadap saham bank. Profitabilitas yang tinggi akan lebih menarik bagi investor, sementara pemangku kepentingan lainnya, seperti kreditur dan investor, akan mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mengelola investasi mereka. Oleh karena itu, pertumbuhan hutang bank melalui simpanan pihak ketiga atau nasabah dapat meningkatkan nilai perusahaan PT Bank ABC.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda yang melibatkan variabel Return on Assets (ROA) dan Debt-to-Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) PT Bank ABC, ROA memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara bersama-sama, kedua variabel tersebut secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks PT Bank ABC, faktor profitabilitas dan struktur modal bank memiliki peran yang penting dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait strategi keuangan dan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Aspari, W. Y., & Ramli, R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen pada Industri Rokok. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2892–2899.

- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11*. Salemba Empat.
- Budiman Raymond. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham (Edisi Revisi)*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Limesta, F. Y. Z., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). *Jurnal Ilmiah M-Progress, 11(2)*.
- Maharani, A. J., Roswaty, R., & Purnamasari, E. D. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi, 2(1)*, 29–43.
- Priyatno, D. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh working capital turnover (wct), current ratio (cr), debt to equity ratio (der), dan return on asset (roa) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 61–76*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.